

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah dengan pertanyaan penelitian, bagaimana proses komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Bhayangkara Fakultas Ilmu Komunikasi dalam menghadapi *quarter life crisis*, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi pada rentan usia 20-25 tahun yang mengalami beberapa fase *quarter life crisis*, seperti permasalahan lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan, adapun mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi mengalami permasalahan khawatir terhadap masa depan yang belum pasti, serta persiapan karir yang dalam tahap pengupayaan agar memiliki hasil yang baik, permasalahan keuangan hingga permasalahan asmara menjadi faktor-faktor *quarter life crisis* yang saat ini sedang di alami. Pada usia tersebut mahasiswa kerap mengalami kekhawatiran yang dapat menimbulkan perilaku diri berupa perbandingan diri, keragu-raguan, dan ketidak puasan kondisi. Adanya kondisi tersebut menimbulkan dampak emosional, fisiologis, maupun fungsi diri. Fase *quarter life crisis* mampu memberikan dampak bagi seseorang yang mengalaminya, dampak yang terjadi dapat berupa dampak yang negatif maupun dampak yang positif. Dampak negatif dari fase ini adalah perasaan tidak nyaman, tidak percaya diri, sulit dalam menentukan pilihan, stress, hingga menimbulkan depresi. Jika seseorang tidak mampu melewati fase ini dengan baik dan tidak cepat dalam menemukan solusi dari fase ini maka dampak yang dirasakan akan berkepanjangan dan akan merugikan bagi seseorang yang mengalaminya.

2) Setelah melalui proses pengumpulan data peneliti menemukan solusi dalam menghadapi fase *quarter life crisis* yaitu dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan menggunakan beberapa proses yang dapat dilakukan dalam

komunikasi interpersonal seperti, 1) keinginan berkomunikasi, 2) encoding oleh komunikator, 3) pengiriman pesan, 4) penerimaan pesan, 5) decoding oleh komunikan, 6) umpan balik jika proses tersebut dapat dilakukan dengan baik atau efektif maka komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi fase *quarter life crisis*.

Dalam proses komunikasi interpersonal dapat terjadi dengan dua proses komunikasi yaitu primer dan sekunder, dalam proses komunikasi primer penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol atau media, sedangkan proses komunikasi sekunder penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang dan simbol. Dari beberapa tahapan proses komunikasi interpersonal yang dilakukan, mahasiswa akan mengalami tahapan proses komunikasi interpersonal selanjutnya seperti:

- a. Adanya sensasi, merupakan atahap awal proses penerimaan informasi yang di terima alat indera manusia. Proses sensasi ini akan terjadi setelah adanya proses pengiriman pesan, sehingga penerima pesan akan mengalami proses sensasi sebagai tahap awal dari terjadinya komunikasi interpersonal dalam menghadapi *quarter life crisis*
- b. Proses mengetahui terjadinya suatu peristiwa, dalam proses ini proses yang terjadi setelah seseorang komunikan mau untuk menjadi pendengar atau penerima pesan. Sehingga dalam proses penerimaan pesan akan terjadi proses mengetahui suatu peristiwa, atau permasalahan yang sedang di alami oleh si pengirim pesan
- c. Persepsi, proses selanjutnya yang akan terjadi setelah adanya sensasi kemudian proses mengetahui terjadinya suatu peristiwa maka akan terjadi persepsi sebagai proses memahami informasi yang berupa pesan dan permasalahan yang sedang terjadi. Maka dalam tahapan ini seseorang memiliki pandangan atau persepsi tersendiri dari permasalahan yang sedang terjadi tersebut
- d. Proses penyimpanan informasi, proses selanjutnya dalam komunikasi interpersonal yaitu terjadi proses penyimpanan informasi oleh penerima pesan hal

ini dilakukan sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk dapat lebih memahami situasi atau permasalahan yang sedang terjadi sehingga dapat di evaluasi, akan permasalahan yang sedang terjadi tersebut

e. Proses terakhir yaitu berfikir, dari tahapan proses yang telah dilakukan dalam komunikasi interpersonal aka nada proses berfikir yang dimana dalam proses ini merupakan salah satu penentu proses komunikasi interpersonal berjalan secara efektif atau tidak. Proses berfikir akan dilakukan guna sebagai proses mengambil keputusan, memecahkan masalah dengan pertimbangan serta pemikiran yang logis sehingga dapat menghasilkan temuan solusi yang dapat di berikan kepada komunikator atau pengirim pesan yang akan digunakan dalam proses pemecahan permasalahan yang sedang di hadapinya yaitu fase *quarter life crisis*. Dari saran yang di berikan tersebut dapat menjadi bentuk komunikasi yang dapat menjadi pertimbangan keduanya apakah dapat menjadi solusi atas permasalahan yang sedang di hadapinya atau tidak, jika saran yang di berikan dirasa tidak sesuai maka dapat dilakukan diskusi lebih lanjut guna untuk mendapatkan kesepakatan atau solusi terbaik untuk permasalahan yang sedang di alaminya tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, diharap untuk menyorot lebih luas mengenai aspek- aspek yang dapat menyebabkan terjadinya *quarter life crisis*. Kemudian mengambil sudut pandang lain dari fenomena terjadinya *quarter life crisis*, dan lebih memperdalam kembali aspek penting dari komunikasi interpersonal agar apat menghasilkan temuan yang lebih akurat dari proses dalam menghadapi *quarter life crisis* dengan menggunakan komunikasi interpersonal.

5.2.2 Saran Praktis

Mahasiswa yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan dalam masa perkembangan

usia dewasa awal dengan komunikasi interpersonal dengan orang terdekat terutama aspek-aspek yang menyebabkan terjadi fase *quarter life crisis* pada mahasiswa fakultas ilmu komunikasi, dengan mengoptimalkan adanya dukungan keluarga, rekan, dan kekasih yang hal tersebut dapat terjadi akibat adanya komunikasi interpersonal yang efektif yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* dengan orang terdekat sebagai pihak penerima pesan, sehingga dari komunikasi interpersonal yang dilakukakan mampu menurunkan permasalahan *quarter life crisis* yang sedang di alami

